

**Etnis dan Politik dalam Pemerintahan Di Kabupaten
Pasaman Barat Periode 2005-2009**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh
Prise Hasnan
05 193 031



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

Prise Hasnan 05193031, Skripsi S1. Etnis Dan Politik Dalam Pemerintahan Di Kabupaten Pasaman Barat Periode 2005-2009, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Desember, 2010. 117 Halaman. 20 Buku + 13 website + 1 Skripsi.

Pasaman Barat memiliki etnik yang berbeda satu sama lain diantara adanya Suku Minangkabau sebagai masyarakat pribumi, Suku Mandailing sebagai masyarakat yang mendiami hampir sepertiga penduduk di Kabupaten ini dan di tambah dengan Etnik Jawa dan Batak asli. Namun demikian di sini terlihat bahwa orang yang menjadi Kepala Daerah atau yang memimpin Pemerintahan adalah Syahiran yang bersuku Mandailing, jadi kelompok yang dianggap mendominasi dari segi jumlah adalah Suku Mandailing di dalam Pemerintahan tersebut. Priode pemerintahan 2005 sampai dengan 2009 adanya suatu fenomena bahwa salah satu etnik yang lebih mendominasi dalam pemerintahan di Pasaman Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan peneliti adalah melihat dan menggambarkan sejauh mana Etnis Dan Politik Dalam Pemerintahan Di Kabupaten Pasaman Barat Periode 2005-2009.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data. Informan peneliti ditentukan dengan cara *purposive sampling*, dengan teknik ini peneliti menentukan sendiri siapa-siapa yang menjadi informan peneliti. Adapun teori yang digunakan adalah Teori Dominasi Sosial Sidanius dan Pratto tentang ketidaksetaraan hirarki sosial, Teori *Appointment strategi* atau strategi penunjukan dan *Representative Bureaucracy* (Birokrasi Perwakilan).

Jadi di dalam Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat tidak terjadi dominasi Etnik akan tetapi adanya keberimbangan Etnik di dalam Pemerintahan baik itu dalam pendudukan jabatan maupun pembangunan fisik di Pasaman Barat periode 2005-2009

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat keberimbangan antara Etnis yang ada di dalam Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. Jadi dalam strategi penunjukan atau penempatan pejabat dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat diberikan kepada orang yang mempunyai Sumber Daya Manusia yang mumpuni di bidangnya masing-masing dan tidak sama sekali melihat latar belakang etnis di dalam penempatan pejabat itu. Sehingga birokrasi perwakilan di dalam Pemerintahan berjalan dengan baik, pejabat terpilih merespon publik di karenakan penempatan pejabat tersebut dilakukan dengan demokrasi. Begitu juga dalam pengalokasian dana untuk pembangunan di Kabupaten Pasaman Barat di selenggarakan dengan seimbang.

Kata kunci : Fenomena Etnik yang dominan, Pemerintahan, Keberimbangan Etnik

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pasaman Barat adalah kabupaten yang berusia muda yang ada di Sumatera Barat. Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2003 memisahkan diri dari Kabupaten Pasaman, sekarang dikenal dengan Kabupaten Pasaman Timur (Pasaman) Dan menjadi kabupaten sendiri. Kabupaten Pasaman Barat terbentuk pada tanggal 7 Januari 2004 berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pemekaran Kabupaten Pasaman Barat, Dharmasraya dan Solok Selatan di Propinsi Sumatera Barat.

Penduduk Kabupaten Pasaman Barat ini sangat beragam secara budaya, etnis dan cara pandang politik. Dalam hal kebudayaan, kabupaten ini memiliki kesenian yang berbeda, seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel I.1

No	Jenis Kesenian	Lokal
1	Tari Piring	<ul style="list-style-type: none">o Talu, Kec. Talamauo U. Gading, Kec. Lembah Melintango Lubuak Gadang, Kec. Koto Balingka
2	Tor-Tor/Gondang sambilan	<ul style="list-style-type: none">o Bandar/Sitabu, Kec. Gunung Tuleho Tamiang Tengah, Kec. Ranah Bataha
3	Kuda Kepang	<ul style="list-style-type: none">o Desa Baru, Kec. Ranah Batahano Tongar, Kec. Pasamano Simpang Tiga Koto Baru, Kec. Luhak Nan Duo
4	Pencak Silat	<ul style="list-style-type: none">o Sumua Kecamatan
5	Ronggeng	<ul style="list-style-type: none">o Aur Kuning, Kec. Pasamano U.Gading, Kec. Lembah Melintango Kinali, Kec. Kinali

Sumber : Wawancara di Kecamatan (Profil Pasaman Barat 2008)

Kabupaten Pasaman Barat sebelum dimekarkan menjadi Kabupaten Pasaman Barat, mempunyai sejarah panjang dan unik. Pada zaman penjajahan di daerah ini terdapat kerajaan-kerajaan kecil. Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem pemerintahan yang berbentuk kerajaan pada beberapa Kecamatan seperti yang tertera pada profil daerah Kabupaten Pasaman Barat tahun 2008 yaitu, di Kecamatan Pasaman yang kita kenal dengan istilah “*Kerajaan Daulat Parit Batu*”, Sungai Beremas di kenal dengan “*Kerajaan Pigogah Patibubur*” dan Lembah Melintang disebut dengan “*Kerajaan Situak*”, sedangkan Kecamatan Talamau di kenal dengan “*Kerajaan Kajai*”.¹

¹ Dahulu setiap daerah mempunyai kerajaan-kerajaan kecil di seluruh Nusantara ini, termasuk kerajaan-kerajaan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, yang juga banyak terdapat kerajaan.. Inilah salah satu keunikan yang ada di Republik Indonesia ini (Profil Daerah Kab. Pasaman Barat 2008. hal 3).

Tigo tungku sajarangan atau dikenal pula dengan ungkapan *tigo tali sapilin* adalah tiga komunitas yang ada dalam masyarakat Minangkabau; alim ulama, ninik mamak dan cadiak pandai. Tigo tungku sajarangan itu bukanlah bagian dari undang-undang adat atau aturan adat, tetapi hanya semacam konsensus saja, kesepakatan antara para penghulu, alim ulama dan cadiak pandai agar selalu tetap bersatu. Sebab, kalau dikaji lebih dalam, dalam kelembagaan kepenghuluan secara adat sudah dipatrikan dan dikenal dengan sebutan *urang nan ampek jinih* yang terdiri dari; penghulu, manti, malin dan dubalang. Jadi, jika kita mau mengikuti patron adat yang lama, tigo tungkusajaringan tidak dapat dimasukkan ke dalam format hukum adat. Tigo tungku sajarangan tak lebih dari sebuah retorika politik tradisional orang Minang (www.google.com).

Pusat Kerajaan “*Daulat Parit Batu*” yang di kenal dengan istilah “*Tigo Tungku Sajarang*” berpusat di daerah yang terletak pada Kecamatan Pasaman yang di kenal dengan nama “*Simpang Ampek*” Dalam bahasa Indonesia *simpang ampek* adalah simpang empat yang merupakan pusat *kerajaan Daulat Parit Batu*. Karena memang terdapat persimpangan empat sebagai simpul yang menghubungkan pusat kota Kabupaten Pasaman Barat yang ada sekarang ini dengan daerah-daerah hinterland berupa Kecamatan-Kecamatan yang terdekat.

Pada persimpangan empat tersebut terdapat togu dengan lambang pohon kelapa sawit sebagai simbol komoditi unggulan Kabupaten Pasaman Barat yang mampu menyumbangkan dan merupakan salah satu perekonomian terbesar dan dominan serta akan dijadikan “*land mark*” Landmark adalah sebuah sebutan yang sesungguhnya tidak terlampau populer dalam dunia seni. Sebab, landmark yang artinya “tanda-tanda tempat” atau sebuah “sosok” yang secara sengaja atau tidak sengaja dijadikan titik tengara, -tengaran (Jawa: tengeran) satu lingkungan, bisa mengacu bentuk apa saja. Yang seni atau sama sekali yang bukan seni. Mengacu pengertiannya secara arsitektural landmark atau tengeran merupakan titik referensi seperti elemen node (simpul), tetapi orang tidak masuk karena bisa dilihat dari luar letaknya. Landmark adalah elemen eksternal dan

BAB VI

PENUTUP

VII. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Etnisitas dan Politik dalam Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat Periode 2005-2009 menjelaskan bahwa dari penelitian ini kita bisa mengubah persepsi orang terhadap Pemerintah Daerah Pasaman Barat, selama ini mereka beranggapan bahwa di Kabupaten ini telah terjadi dominasi dalam segala bidang namun pada kenyataannya yang terjadi adalah Keberimbangan dalam segala bidang.

Memang penelitian ini memiliki keterbatasan baik itu masalah waktu dan kesempurnaan data tetapi yang peneliti lakukan sekarang ini mengkajinya dan membahasnya secara umum saja. Dan kemungkinan dari penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain. Oleh karena itu keterbatasan ini seharusnya membuat peneliti lain terpancing untuk meneliti lebih dalam lagi, maka peneliti dalam penelitian ini memberikan kesimpulan akhir sebagai berikut :

1. Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Kabupaten Pasaman Barat (Syahiran) Bupati sekarang memenangkan pemilihan, daerah atau Kecamatan perolehan suara terbanyak adalah Kecamatan Kinali disusul Kecamatan Ranah Batahan.

Daftar Kepustakaan

- Kamanto, Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Rajawali Press. Jakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Badan Statistik Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat. 2008. *Pasaman Barat Dalam Angka*. Simpang Empat
- Busrizalti, HM. SH, MH. 2006. *Pemekaran Daerah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Publik*. PT. Darmayana Jaya dan Wildan Akademika : Pasaman
- Johnson, Doyle Paul. (Di Indonesiakan oleh Robert M. Z. Lawang). 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT Gramedia
- Sowa, Jessica E and Sally Coleman Selden, "Administrative Discretion and Active Representation : An Expansion of the Theory of Representation Bureaucacy", *Public Administration Review*, November/December 2003, Vol. 63, No. 6.
- Geddes, Barbara, 1993. *Politician Dilemma The Political Uses of Bureaucracy: Presidential Survival Versus Administrative Competence*. bab 6
- Poloma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Afrizal, MA. Dr. 2005. *Hanout Mata Kuliah : Teori Sosiologi II*. FISIP UNAND. DIPA : Padang
- Faisal, Sanafiah, 2001. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta. Rajawali Press
- Rush, Michael dan Philip Althoff. 2003. *Pengantar Sosiologi Politik*, Rajawali Press, Jakarta
- Faisal, Muhammad. 2009. [www. Google. Com](http://www.Google.Com). *Ketemu Faisal Teori Dominasi Sosial.htm*.
- Ahmadi, Abu. Drs. H. 2002. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta : Jakarta
- Danim, Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia